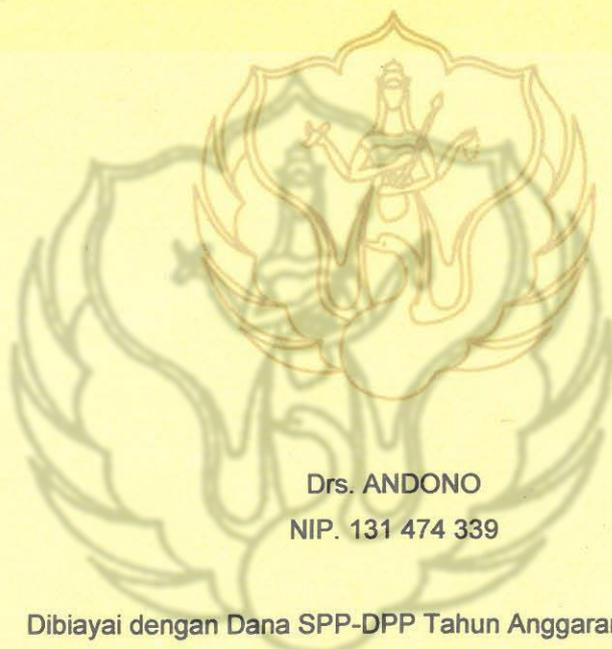


LAPORAN PENELITIAN

ORNAMEN PADA KARYA TUGAS AKHIR
DI JURUSAN KRIYA FSRD ISI YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK 1989 s/d 1994



Drs. ANDONO
NIP. 131 474 339

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1994/1995
Dan OPF Tahun Anggaran 1994/1995 Pos Penelitian 1994/1995
No. Kontrak : 256/PT.44.04/PL.03.10/1995

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1995

LAPORAN PENELITIAN

No.	14	Dis.	
Kls.			
Terima	16 April '95		

**ORNAMEN PADA KARYA TUGAS AKHIR
DIJURUSAN KRIYA FSRD ISI YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK 1989 s/d 1994**



Drs. ANDONO
NIP. 131474339

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1994/1995
dan OPF Tahun Anggaran 1994/1995 Pos Penelitian 1994/1995
No. Kontrak : 256/PT.44.04/PL.03.10/1995

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1995

LAPORAN PENELITIAN

**ORNAMEN PADA KARYA TUGAS AKHIR
DI JURUSAN KRIYA FSRD ISI YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK 1989 S/D 1994**



Oleh :
Drs. Andono

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1995**

LAPORAN PENELITIAN

**ORNAMEN PADA KARYA TUGAS AKHIR
DI JURUSAN KRIYA FSRD ISI YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK 1989 S/D 1994**



Oleh :
Drs. Andono

Disetujui Oleh :
Pembimbing:

A handwritten signature in black ink, consisting of several fluid, connected strokes. The signature is positioned above the name 'Drs. SP. Gustami, SU'.

Drs. SP. Gustami, SU

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian yang telah kami lakukan sebelumnya yang berjudul *Karya Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Kriya FRSD ISI Yogyakarta Tahun Akademik 1983/1984 s/d 1992/1993*. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan secara garis besar tentang beberapa aspek yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, yaitu permasalahan ornamennya. Maka pada kesempatan ini dilakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul : *Ornamen Pada Karya Tugas Akhir di Jurusan Kriya Tahun Akademik 1989 s/d 1994*. Penelitian ini akan mengkaji secara lebih spesifik tentang aspek ornamen yang menitik beratkan pada dasar penggunaan ornamen, jenis ornamen yang digunakan, daerah asal ornamen yang digunakan, teknik perujudan dan finishingnya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan untuk Jurusan Kriya sebagai masukan dalam mengevaluasi kegiatan belajar mengajar pada periode tersebut, khususnya untuk Tugas Akhir.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB :	
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Metode Penelitian	9
1. Populasi dan Sampel	9
2. Pengumpulan Data	10
3. Metode Analisis Data	10
II. ORNAMEN PADA KARYA SENI TUGAS AKHIR	12
A. Jenis Perabot yang dibuat dalam Tugas Akhir	12
B. Dasar Penggunaan Ornamen Pada Karya Seni Tugas Akhir	13
1. Penerapan	16
2. Pengembangan	17

1. Penerapan	16
2. Pengembangan	17
3. Sumber Inspirasi dan Dasar Penciptaan	19
C. Asal Ornamen yang Digunakan Pada Karya Tugas Akhir	21
D. Teknik Perujudan	27
E. Teknik Finishing	31
F. Tinjauan Terhadap Karya Seni Tugas Akhir di Jurusan Kriya	36
III. KESIMPULAN	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
I. Jenis Perabot Yang Dibuat Dalam Karya Tugas	12
Akhir	
II. Penggunaan Ornamen	15
III. Asal Ornamen	23
IV. Finishing	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tugas Akhir merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri studinya. Tugas akhir dapat berupa skripsi atau karya seni, tergantung pada program studi yang diambilnya pada jenjang studi S-1 (Katalog ISI Yogyakarta 1993-1994: 42). Di Jurusan Kriya, tugas akhir yang berupa karya seni adalah membuat barang-barang yang berorientasi pada barang perabotan (benda pakai) dan hiasan (benda hias). Produk barang perabotan meliputi berbagai jenis barang fungsional seperti meja kursi almari, tempat tidur, sketsel dan sebagainya. Sedangkan barang-barang hiasan meliputi berbagai macam barang non fungsional baik yang berupa hiasan dinding maupun hiasan tiga dimensi lainnya. Menurut But Muchtar, produk kriya dewasa ini memang dapat dikategorikan dalam dua jenis yaitu yang tetap mempertahankan pengertian konvensional yaitu kriya sebagai obyek untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan yang tergolong kriya sebagai obyek untuk menekankan ekspresi

pribadi, yang oleh para pembuatnya dinamakan seniman kriya (But Muchtar, 1991 : 3).

Dalam penelitian terdahulu yang kami lakukan menunjukkan bahwa 95 % karya seni tugas akhir di jurusan Kriya menggunakan ornamen tradisional sebagai elemen hiasnya (Andono, 1994 : 16). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karya seni tugas akhir di jurusan Kriya hampir tidak terpisahkan dengan ornamen baik sebagai elemen hias pada produk benda pakai maupun sebagai sumber ide dalam penciptaan benda hias/hiasan dinding.

Seni ornamen memang menjadi salah satu daerah budaya bangsa Indonesia karena hampir disetiap kekayaan memiliki ragam hias tertentu yang masing-masing memiliki corak khas sendiri-sendiri. Tampaknya tidak hanya Jawa dan Bali yang memang kaya dengan seni ornamen yang dapat dilihat pada bangunan candi-candi maupun pura-pura, namun di daerah lain di luar Jawa dan Balipun terdapat ornamen-ornamen yang menarik seperti di Irian Jaya dengan ragam hias asmatnya, Sulawesi dengan ragam hias Torajanya, Sumatera dengan ragam hias Bataknya dan sebagainya. Semua itu merupakan kekayaan budaya bangsa yang harus dipelihara, dilestarikan dan dikem-

bangkan.

Ornamen yang terdiri dari berbagai jenis ragam hias dari daerah-daerah diseluruh Nusantara dapat digolongkan menjadi: (1) perhiasan ilmu ukur (geometrical ornament), (2) manusia (the human body), (3) hewan (animal), (4) tanaman (vegetable ornamentation), (5) pohon hayat, (6) pemandangan, (7) gunung, (8) matahari, (9) awan, (10) lidah api, (11) kapal, (12) gunjai/manik-manik dan (13) jalinan (Van Der Hoop, 1949 : pp). Penggolongan yang lebih sederhana dikemukakan oleh Soegeng Toekio menjadi (1) kelompok bentuk geometris, (2) kelompok penggayaan dari tumbuh-tumbuhan, (3) kelompok penggambaran makhluk hidup, (4) kelompok dekoratif dan (5) kelompok gabungan dari beberapa jenis tersebut diatas (Soegeng Toekio M., 19877 : 10).

Selain ornamen Indonesia, dikenal pula ornamen-ornamen luar negeri yang didalam buku berjudul The Styles of Ornament dikelompokkan menurut jamannya, yaitu : (1) Prehistoric and Primitive Ornament, (2) Antiquity, yang meliputi : Egyptian, Babilonian, Assyrian, Persian, Phoenician-hebraic, Indian, Greek, Etruscan, Roman, Pompeian dan Celtic. (3) The Middle Ages, meliputi : Early-Cristian Ornament, Byzantine Ornament

Romanesque Ornament, Russian Ornament, Mohammedan Ornament, Gothic Ornament, Chinese Ornament dan Japanese Ornament.

(4) Renaissance and Modern Time's, meliputi : Renaissance Ornament, Rococo Ornament, Colonial Style Ornament, Ornament of Classical Revival of the 18th Century, Empire Ornament, Biedermeier or Old fashioned Style in Germany and Negrec Ornament in Germany (Alexander Speltz, 1959 : pp.).

Penerapan ornamen pada produk kriya diantaranya diwujudkan dengan teknik ukiran yang memang sudah dikenal bangsa Indonesia sejak masih dalam tingkat kehidupan primitif. Ketika kebudayaan Hindu datang di Indonesia seni ukir mengalami perkembangan yang pesat, terutama di Jawa dan pada abad X yaitu masa kebesaran raja-raja Hindu-Budha di Jawa seni ukir mengalami puncak perkembangannya sehingga seni ukir masa itu disebut seni ukir klasik. Bukti peninggalannya dapat disaksikan pada bangunan-bangunan candi di Jawa Tengah seperti Borobudur dan Roro Jonggrang (Suwaji Bastomi, 1982: 2). Dalam seni ukir, ukiran dapat digolongkan menjadi enam (6) macam yaitu :

1. Ukir rendah (base relief; disebut ukir rendah karena gambar yang timbul kurang dari separo belah bentuk

utuhnya.

2. Ukir sedang (mezzo relief); disebut ukir sedang karena gambar yang timbul tepat separo bentuk utuhnya.
3. Ukir tinggi (haut relief); disebut ukir tinggi karena gambar yang timbul lebih separo bentuk utuhnya.
4. Ukir cekung atau ukir tenggelam (encreux relief); disebut ukir cekung/ukir tenggelam karena gambarnya tenggelam lebih rendah daripada bidang dasarnya.
5. Ukir tembus atau ukir krawangan (ayour relief); disebut tembus atau ukir krawangan karena gambarnya menembus bidang dasar, sehingga berupa lubang-lubang gambar atau krawangan. Ada kalanya yang tembus bukan gambarnya tetapi dasarnya.
6. Ukir tumpang; disebut demikian karena gambarnya tumpang tindih diatas bidang dasar (Suwaji Bastomi, 1982 : 3).

Berkaitan dengan perujudan ornamen pada produk kriya adalah masalah finishing, karena melalui tahapan finishing produk kriya akan tampak sempurna. Ada beberapa bahan finishing yang dapat dipakai untuk produk kriya, yaitu : politur, melamic, vernis, cat dan semir. Dari masing-masing bahan tersebut diperlukan teknik pengerjaan yang berbeda-

beda dan hasilnya pun masing-masing memiliki karakteristik sendiri-sendiri. maka didalam penggunaannya harus disesuaikan dengan hasil yang bagaimana yang ingin dicapai.

dari uraian tentang ornament, cara perujudannya dan cara finishingnya merupakan sekilas gambaran yang senantiasa berkaitan dengan pembuatan karya tugas akhir yang berupa karya seni. Setiap mahasiswa bebas memilih ornamen apa dan dari daerah mana yang akan dipakai dalam karyanya, juga dapat memilih cara bagaimana untuk mewujudkan ornamen yang dipilihnya tersebut dan cara finishing dengan bahan apa untuk penyelesaian karyanya. semuanya itu adalah merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan karya seni yang dapat mencerminkan apa yang menjadi tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh lembaga, khususnya untuk jurusan Kriya. Dalam buku petunjuk ISI Yogyakarta tahun akademik 1989-1994 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Jurusan Kriya adalah menghasilkan lulusan yang :

1. Menguasai pengetahuan kriya tradisional untuk mengembangkan seni budaya Indonesia.
2. Mampu memahami dan mampu memecahkan permasalahan penciptaan barang perabotan dan hiasan, sebagai landasan pen-

ciptaan.

3. Mengetahui pengetahuan dasar seni kriya untuk mengembangkan pribadi dan wawasannya.
4. Menguasai berbagai teknik dan ragam hias tradisional dan mampu memanfaatkan hasil-hasil teknologi yang sesuai dengan kepentingan seni kriya.
5. Mampu menciptakan berbagai perabotan dan hiasan sebagai karya seni kriya secara inovatif, kreatif dan estetis.
6. Mampu menerapkan ketrampilan dan pengetahuan dalam bidang kriya sesuai dengan kebutuhan lingkungan, baik dari bentuk visual, deskriptif maupun diskursif.
7. Mampu berinteraksi dengan bidang lainnya, sesuai dengan keahliannya. (ISI Yogyakarta, 1989 : 110).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana dasar penggunaan ornamen pada Karya Seni Tugas Akhir di Jurusan kriya.

2. Dari daerah mana saja asal ornamen yang digunakan pada Karya Seni Tugas Akhir di Jurusan Kriya.
3. Jenis ornamen apa saja yang digunakan.
4. Bagaimana teknik perwujudan dan finishing penggunaan ornamen pada Karya Seni Tugas Akhir di Jurusan Kriya.
5. Apakah penggunaan ornamen pada Karya Seni Tugas Akhir di Jurusan Kriya sudah sesuai dengan tujuan pendidikan Jurusan Kriya.

C. Tujuan Penelitian

Lazimnya suatu kegiatan penelitian harus memiliki tujuan yang jelas agar diketahui arah tujuan dan capaian pembahasannya. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap beberapa aspek yang berkaitan dengan ornamen pada Karya Seni Tugas Akhir di Jurusan Kriya FSRD ISI Yogyakarta tahun akademik 1989 s/d 1994. Adapun aspek-aspek yang dibahas meliputi : dasar penggunaan ornamen (pelaksanaan pembuatan dan finishingnya). Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai masukan bagi jurusan Kriya dalam mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya yang berkaitan dengan Tugas

Akhir.

D. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka perlu ditentukan populasi dan sampelnya. Sebagai populasinya adalah Karya-karya Tugas Akhir mahasiswa Jurusan Kriya tahun akademik 1989 s/d 1994 dalam program studi Kriya Kayu menurut laporan Tugas Akhir meliputi 155 judul. Setelah dilakukan pengecekan awal ternyata jumlah tersebut terdiri dari empat kategori karya seni tugas akhir yaitu yang berupa barang perabot, barang hiasan, dan souvenir, serta barang perhiasan.

Menurut penelitian terdahulu, jenis karya Tugas Akhir di Jurusan Kriya program studi Karya Seni didominasi oleh perabot (51 %) dan hiasan (42 %). Dicapainya jumlah yang hampir berimbang karena hampir kedua jenis produk tersebut dibuat oleh setiap mahasiswa yang menempuh tugas akhir. Oleh karena masalah ornamen erat dengan produk barang-barang perabot maka yang diambil sebagai sampel adalah karya dari tugas akhir yang berupa barang-barang perabot yang meliputi

jumlah 65 mahasiswa (65 laporan tugas akhir).

2. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan data primer (pokok), sekunder (penunjang). Data primer adalah data yang akan dibahas dan diperoleh dari obyek yang diteliti, sedang data sekunder adalah data teoritik yang diperoleh dari sumber diluar obyek yang diteliti. kedua jenis data tersebut diperoleh melalui metode Kepustakaan karena yang dijadikan sumber data primer adalah berupa buku-buku laporan Tugas Akhir yang ada di perpustakaan di lingkungan FSR ISI Yogyakarta.

3. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ditabulasikan berdasarkan kategori-kategori dari aspek ornamen pada karya dari tugas akhir yang diteliti. Selanjutnya data tersebut diolah dengan melakukan perhitungan-perhitungan berdasarkan jumlah masing-masing aspek yang diteliti yang selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif analitis yaitu membahas data yang disajikan dalam tabel, diuraikan secara deskriptif, dianalisis dengan pertimbangan

teoritis dan rasional sehingga menghasilkan rumusan-rumusan yang dapat menggambarkan beberapa aspek tentang ornamen pada Karya Tugas Akhir di program studi Kriya Kayu Jurusan Kriya FSRD ISI Yogyakarta.

